

# PENGARUH AKREDITASI TERHADAP MINAT WALI MURID PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN SIDOARJO

**Faradlilah Shohifah**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: faradlilahshohifah@mhs.unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Akreditasi sekolah terhadap minat wali murid pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sampel penelitian sebanyak 354 responden yang diambil dari beberapa wali murid Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan teknik korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* dan regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh Akreditasi (X) terhadap minat wali murid (Y) dengan melihat nilai  $T_{hitung} 0,628 > T_{tabel} 0,095$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa Akreditasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat orang tua/ wali murid pada SDN di Kabupaten Sidoarjo.

**Kata Kunci** : Akreditasi, Minat Orang Tua

## Abstract

*This research was conducted to examine the effect of school accreditation toward parents' interest in SD Negeri in Sidoarjo. This study used quantitative approach to the type of correlation research in which the sample was 354 respondents taken from several parents of SD Negeri in Sidoarjo by using proportionate free random sampling technique. The data were analysed by using correlation techniques with Pearson Product Moment formula and simple regression. Then, the result of this study was the accreditation effect (X) on the interest of parents (Y) by looking at the value of T count  $0.628 > T$  table  $0.095$ , and it meant that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. Thus, it can be concluded that the school's accreditation has a significant influence on parents of SD Negeri in Sidoarjo.*

**Keywords:** Accreditation, parents' interest

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (SISDIKNAS 2013 pasal 1 :2). Pendidikan merupakan sarana untuk mencari ilmu, baik berupa pengetahuan maupun pengalaman yang belum diketahui dan akan dikerjakan secara terus menerus tanpa batasan waktu dengan tujuan tertentu. Pendidikan juga dijadikan sebagai tolok ukur akan kualitas sebuah bangsa dimata dunia, karena didalamnya terdapat sistem yang mengatur terselenggaranya pendidikan tersebut seperti pengaturan kurikulum samapai pembiayaan akan kualitas dari pendidikan itu sendiri.

Dunia pendidikan juga mengenal istilah kepuasan pelanggan, kepuasan pelanggan disini lebih mengarah pada kepuasan akan layanan lembaga yang baik sesuai permintaan pengguna jasa khususnya orang tua dalam memenuhi minatnya. Menurut Kotler (2009:14) kepuasan mencerminkan penilaian seseorang tentang kinerja produk anggapannya (atau hasil) dalam kaitannya dengan ekspektasi. Jika kinerja produk tersebut tidak memenuhi ekspektasi, pelanggan tersebut tidak puas dan kecewa. Jika kinerja produk sesuai dengan ekspektasi, pelanggan tersebut puas. Jika puas dan produk melebihi ekspektasi, pelanggan tersebut senang. Rasa senang sangat erat kaitannya dengan kemauan, kebutuhan serta minat yang terpenuhi. Arti minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.

Pemenuhan akan kebutuhan masyarakat sesuai minat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah memberikan sektor pelayanan yang baik dalam sebuah lembaga sekolah dengan adanya sekolah bermutu. Menurut Amin (2016:38) sekolah bermutu merupakan sebuah asumsi berpikir dengan mengedepankan filosofi mutu pendidikan bahwa mutu pendidikan dapat diangkat melalui manajemen pendidikan bermutu. Sekolah bermutu adalah sekolah yang memberikan pelayanan yang prima kepada *clientnya* (pengguna jasa). Sekolah bermutu memegang beberapa prinsip, satu diantaranya yakni *out put* bermutu baik dilihat dari prestasi belajar yang tinggi, nilai UN yang tinggi, sikap mental mencerminkan kepribadian yang bermoral, beretika dan berbudi pekerti luhur.

Bicara masalah kualitas pendidikan, Indonesia dipandang masih kurang bagus dimata dunia dikarenakan pendidikan yang sampai saat ini masih belum merata kesemua penjuru. Bukti rendahnya sistem pendidikan di Indonesia dikatakan kurang merata salah satunya yakni banyaknya guru yang mengajar tidak pada bidangnya (tidak berkompoten dibidangnya) dan kurang ramahnya pegawai sekolah terhadap siswa-siswinya. Berdasarkan Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melakukan penelitian *Right to Education Index* (RTEI) guna mengukur pemenuhan hak atas pendidikan di berbagai negara. Hasil penelitian menyatakan kualitas pendidikan di Indonesia masih dibawah Ethiopia dan Filipina. Penelitian ini dilakukan di 14 negara secara random, yakni Inggris, Kanada, Australia, Filipina, Korea Selatan, Indonesia, Nigeria, Honduras, Palestina, Tanzania, Zimbabwe, Kongo dan Chili. Penelitian ini dipublikasikan dalam *International Seminar and Report Launch* di hotel Santika, jalan Pintu 1 TMII, Ceger, Cipayung, Jakarta Timur (Kamis, 23/3/2017) dengan mengangkat tema '*Bridging The Gap Between Education Policy and Implementation*'. Dalam penelitian ini ada 5 indikator yang diukur oleh JPPI, diantaranya *governance*, *availability*, *accessibility*, *acceptability* dan *adaptability*. Kelima indikator yang diukur Indonesia menempati urutan ke- 7 dengan nilai skor sebanyak 77%. Bapak Ubaid Matraji selaku koordinator Nasional JPPI berkata, "ya jadi dari indeks ini sebenarn ya berasal dari 5 indikator itu ya, hasilnya 77%, nah dari beberapa itu ada 3 hal yang skornya masih rendah itu tentang kualitas guru (*availability*), sekolah yang belum ramah anak (*acceptability*), satu lagi soal pendidikan atau akses bagi kelompok-kelompok marginal (*adaptability*). (detik news online 23/3/2017 pukul 11:59 WIB)

Pernyataan diatas menjadikan wali murid lebih selektif dalam memilih sekolah

yang berkualitas dan memenuhi standar pendidikan. Lembaga pendidikan di Indonesia sdah diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahannya). Peraturan diatas berisikan delapan Standar Nasional Pendidikan, meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Suatu lembaga pendidikan, selain diatur dalam SNP juga harus memperhatikan mutu pendidikan yang berfungsi sebagai suatu alat penggerak dalam pelaksanaan sebuah lembaga pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia bisa dilihat secara nyata, salah satunya dengan adanya akreditasi sebuah lembaga. Akreditasi menurut PerMenDikBud RI No 59 tahun 2012 pasal 1 ayat 7 adalah "suatu kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan sekolah/madrasah". Akreditasi dapat membantu masyarakat *stakeholder* dalam memilih sebuah lembaga yang terbaik dari yang baik. Hal tersebut juga mampu membantu wali murid dalam memilih lembaga pendidikan sesuai kebutuhan dan minat.

Masalah pemenuhan kebutuhan akan minat wali murid melalui akreditasi sekolah telah menjadi suatu peristiwa yang umum terjadi pada dunia pendidikan pada kabupaten-kabupaten di provinsi Jawa Timur, tanpa terkecuali di kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo memiliki 144 sekolah yang berada pada tingkat SD sederajat yang tersebar luas di wilayahnya masing-masing dengan keunggulan dan keunikan yang beragam. Dari 144 sekolah dasar di kabupaten Sidoarjo ada 68 sekolah dasar negeri. Sekolah dasar tersebut tersebar di beberapa kecamatan, yakni kecamatan Balongbendo, Candi, Gedangan, Jabon, Krian, Porong, Prambon, Sidoarjo, Sukodono, Taman, Tanggulangin, Tarik, Tulangan, Waru, Wonoayu. Dari 68 sekolah dasar negeri yang terdapat di beberapa kecamatan tersebut 53 sekolah telah menyangang peringkat terakreditasi A sedangkan 15 sekolah memiliki akreditasi B. Sekolah-sekolah tersebut telah menjadi pilihan dari para wali murid untuk menitipkan anak-anak mereka disana sesuai kebutuhan serta pertimbangan yang matang para wali murid. Semua sekolah yang ada di kabupaten Sidoarjo

merupakan sekolah yang sudah dinilai kinerjanya oleh dinas pendidikan kabupaten sehingga sekolah tersebut telah memenuhi standar akreditasi yang telah ada dan ditetapkan oleh pemerintah.

Melihat dari kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat secara umum dan membaca beberapa contoh diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh akreditasi terhadap minat wali murid pada sekolah dasar negeri di kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh akreditasi sekolah terhadap minat wali murid pada Sekolah Dasar Negeri di kabupaten tersebut dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pemenuhan minat yang diinginkan wali murid yang berperan sebagai pengguna layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh akreditasi sekolah terhadap minat wali murid dalam memilih sekolah tingkat lanjut.

Hilgard (Slameto, 2010:57), minat adalah sebagai berikut "*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Menurut Djali (2008:121) minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *animo* sendiri merupakan hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan, atau mengikuti sesuatu. Sedangkan minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Menurut Chaplin (2000:1) merumuskan bahwa: Pertama, sebagai suatu sikap yang menetap yang mengikat perhatian individu ke arah objek-objek tertentu secara selektif. Kedua, perasaan yang berarti bagi individu terhadap kegiatan, pekerjaan sambilan atau objek-objek yang dihadapi oleh setiap individu dan ketiga, merupakan motivasi atau kesiapan individu yang mengatur atau mengendalikan perilaku dalam arah tertentu atau ke arah tujuan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Slameto (2010: 180), bahwa "Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya".

Menurut (Kotler. 2009:14) nilai mencerminkan sebuah manfaat, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, dan biaya yang dipersepsikan oleh pelanggan. Kepuasan sendiri mencerminkan penilaian seseorang tentang kinerja produk anggapannya (atau hasil) dalam kaitannya dengan ekspektasi. Proses terbentuknya minat ada tiga bagian, yaitu:

- a. Perhatian  
Terjadi bila dikonsentrasikan pada salah satu alat indera yang akan mengesampingkan perhatian melalui alat indera lain. Objek yang menjadi perhatian ditentukan oleh factor-faktor situasi dan personal.
- b. Keinginan  
Keinginan merupakan salah satu daya dorong positif yang muncul dari dalam diri seseorang. Daya ini mendorong seseorang untuk bergerak atau kondisi tertentu yang diinginkan.
- c. Kesan bermanfaat  
Kesan bermanfaat adalah pesan yang disampaikan harus dirumuskan secara jelas, menggunakan lambing-lambang yang dapat dimengerti bersama oleh komunikator dan komunikan agar dapat menumbuhkan kebutuhan dan minat beserta memberikan pemecahan terhadap masalah yang dikomunikasikan.

Menurut Prasojjo (2016: 53), akreditasi secara umum didefinisikan sebagai pengakuan formal bahwa suatu organisasi dianggap kompeten untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Akreditasi juga dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur akan kualitas suatu lembaga pendidikan. Akreditasi sendiri dinilai telah memenuhi dan dikatakan lolos syarat, ketentuan serta prosedur penilaian yang dibuat dan dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAS). Akreditasi merupakan pengakuan atau penilaian akan kualitas yang telah dicapai oleh sebuah lembaga, baik lembaga profit maupun non profit yang telah dinilai oleh sebuah lembaga independen yang bertugas sebagai tim penilai akreditasi lembaga dan tetap berpedoman pada peraturan yang ada.

Menurut Amin (2016:39) sekolah bermutu berpegang teguh beberapa prinsip yaitu: (1) *input* siswa harus bermutu, (2) proses pembelajaran bermutu, (3) isi pembelajaran yang terdapat dalam pedoman kurikulum bermutu, (4) komitmen *leadership* kepala sekolah mendukung suasana akademik sekolah yang bermutu, (5) sarana prasarana lengkap kuantitas dan memenuhi kualitas, (6) guru profesional dan memenuhi standar kualifikasi guru, (7) tenaga kependidikan (pegawai) yang

bermutu, (8) *output* bermutu baik dilihat dari prestasi belajar tinggi, nilai UN tinggi, sikap mental mencerminkan kepribadian yang bermoral, beretika dan berbudi pekerti luhur. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 59 tahun 2012 Pasal 1 ayat 7 menjelaskan bahwa “Akreditasi sekolah/madrasah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan sekolah/madrasah”. Setelah membaca pengertian diatas, maka akreditasi merupakan pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga tersebut memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini dipilih untuk mengetahui berapa besar pengaruh akreditasi terhadap minat wali murid pada sekolah dasar negeri di kabupaten Sidoarjo dengan bantuan *software* SPSS 24 for Windows. Penelitian ini juga disebut penelitian korelasi (*correlational research*) karena bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti. (Nazir, 2011:66). Lokasi penelitian berada di kabupaten Sidoarjo khususnya di kecamatan Sidoarjo. Ruang sampel yang digunakan adalah para wali murid kelas satu pada 8 SDN di kecamatan Sidoarjo. Total populasi sebanyak 484 orang dan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 354 responden. Variabel Bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan ayau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2014:39) Variabel bebas dalam penelitian ini hanya satu yakni akreditasi sekolah (X). Variabel terikat (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014:39). Penelitian ini terdapat terdapat satu variabel terikat yaitu minat wali murid siswa (Y).

Teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan angket/kuesioner dan dihitung menggunakan skala *likert* dan telah divalidasi sebelumnya. Uji coba instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam hal ini diberikan kepada orang tua peserta didik di SD Negeri di kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 30 orang responden pada 5 Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Balongbendo yang diharapkan mampu mewakili para orang tua peserta didik di wilayah kabupaten Sidoarjo.

Uji angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan Sugiyono (2014:121) uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistinsi hasil pengukuran obyek yang sama pada lebih dari satu pengukuran. Menurut Sugiyono (2014:121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Berikut adalah hasil Uji prasyarat penelitian ini:

#### 1. Hasil uji validitas

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Sebelum digunakan terlebih dahulu melalui pengujian validitas. Subyek yang digunakan dalam pengujian validitas adalah wali murid dari sekolah lain pada kecamatan lain yang setara dengan sampel yaitu 5 sekolah pada kecamatan Balongbendo sebanyak 30 orang wali murid hasil validitas instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 5%, kemudian dibandingkan dengan *rtabel* hasilnya sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Validasi**

Item Pernyataan	R tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,361	0,603	Valid
2	0,361	0,663	Valid
3	0,361	0,650	Valid
4	0,361	0,740	Valid
5	0,361	0,738	Valid
6	0,361	0,728	Valid
7	0,361	0,612	Valid
8	0,361	0,710	Valid
9	0,361	0,697	Valid
10	0,361	0,663	Valid
11	0,361	0,697	Valid
12	0,361	0,601	Valid
13	0,361	0,449	Valid
14	0,361	0,674	Valid

Item Pernyataan	R tabel	R Hitung	Keterangan
15	0,361	0,620	Valid
16	0,361	0,601	Valid
17	0,361	0,485	Valid
18	0,361	0,490	Valid
19	0,361	0,650	Valid
20	0,361	0,740	Valid
21	0,361	0,738	Valid
22	0,361	0,728	Valid
23	0,361	0,612	Valid
24	0,361	0,393	Valid
25	0,361	0,701	Valid
26	0,361	0,697	Valid
27	0,361	0,663	Valid
28	0,361	0,697	Valid
29	0,361	0,601	Valid
30	0,361	0,449	Valid
31	0,361	0,674	Valid
32	0,361	0,161	Tidak valid
33	0,361	0,469	Valid
34	0,361	0,601	Valid
35	0,361	0,145	Tidak valid
36	0,361	0,614	Valid
37	0,361	0,093	Tidak valid
38	0,361	0,469	Valid

Tabel diatas terdiri dari 14 (nomor 1-14) pernyataan yang mewakili variabel Minat Orang Tua (Y) dan 24 (nomor 15 – 38) pernyataan yang mewakili variabel Kreditasi (X). Dari data tabel 3.3 dapat diketahui jumlah butir pernyataan dari dua variabel adalah 38 butir soal. Terdapat 14 pernyataan dari variabel (Y) yang semuanya dinyatakan valid dan dari 24 pernyataan seputar variabel (X) terdapat 21 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid. Semua pernyataan dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan dikatakan tidak valid bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

## 2. Hasil uji reliabilitas

Setelah mengetahui hasil uji validitas langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,945	38

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *Alpha* yang cukup besar yaitu 0,945. Nilai tersebut berada diatas 0,06 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran variabel dari kuesioner adalah reliabel dan dikatakan layak digunakan sebagai alat ukur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Hasil uji persyaratan analisis data

Seluruh proses pengelolaan data dalam SPSS 21 *for windows*, dengan tingkat kesalahan (taraf signifikan) yang digunakan sebesar 0,05. Uji persyaratan analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak gangguan terhadap variabel-variabel yang ada dalam model. Berikut ini beberapa uji persyaratan analisis yang digunakan antara lain:

##### 1.) Uji Normalitas

Menggunakan uji normalitas akan diketahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang telah dihitung dengan program *software SPSS 24 for windows*. Penentuan normalitas data tersebut cukup dengan membaca nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 tailed*). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Priyatno, 2012:39). Intinya jika data dikatakan berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji linieritas. Apabila data yang telah dikumpulkan dan dihitung dengan SPSS ternyata tidak normal, maka perhitungan menggunakan statistic nonparametik, yaitu Uji *Kendall Tau* menggunakan bantuan *software SPSS 24 for windows*. berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		354
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,16692581
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,044
	Negative	-,042
Test Statistic		,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig 2 tailed* adalah 0,089. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal.

2.) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel (X) yang diikuti dengan perubahan variabel (Y).

**Tabel Hasil Uji Linieritas variabel Akreditasi (X) dengan variabel Minat Orang Tua/wali murid.**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2307,810	1	2307,810	229,452	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3540,385	352	10,058		
	Total	5848,195	353			

a. Dependent Variable: MINAT ORANG TUA

b. Predictors: (Constant), AKREDITASI

Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa taraf signifikansi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian ini berhubungan secara linier.

**b. Hasil Uji Analisis Data**

Penelitian ini dianalisis menggunakan Regresi sederhana Korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment*. Menurut Sujarweni (2014: 127), analisis korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel dapat dilihat dengan tingkat signifikansi, jika ada hubungannya maka menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel Sifat Keeratan Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,70	Kuat
0,71 – 0,90	Sangat Kuat
0,91 – 0,99	Kuat Sekali
1	Korelasi Sempurna

Dalam perhitungan analisis korelasi peneliti menggunakan bantuan SPSS 24 for Windows. Berikut adalah tabel korelasi.

**Hasil Uji Analisis Data dengan Korelasi Correlations**

		AKRE DITASI	MINAT ORANG TUA
AKREDITASI	Pearson Correlation	1	,628**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	354	354
MINAT ORANG TUA	Pearson Correlation	,628**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	354	354

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel lain yang menjelaskan tingkat signifikansi antara dua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dapat dilihat dari nilai korelasi yang dilambangkan dengan R adalah 0,628.

**2. Pembahasan**

**Pengaruh Akreditasi Terhadap Minat Wali Murid / orang tua pada Sekolah Dasar Negeri sekabupaten Sidoarjo**

Penelitian yang dilakukan di dua kecamatan di kabupaten Sidoarjo diperoleh hasil hipotesis yaitu Akreditasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat orang tua . berdasarkan hasil hipotesis diketahui nilai signifikansi variabel Akreditasi (X) adalah 0,000 kurang dari taraf kepercayaan 0,05. Nilai signifikan ini lebih kecil dari pada nilai *alpha* 0,05 dan nilai *T hitung* 0,628 > *T tabel* 0,095 dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa Akreditasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat orang tua/ wali murid pada SDN di Kabupaten Sidoarjo. Korelasi yang signifikan ini menunjukkan bahwa baik tidaknya akreditasi sekolah berpengaruh pada minat wali murid dalam menyekolahkan putra-putrinya di salah satu SDN di kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner diperoleh data yang cukup untuk memperkuat bukti penghitungan menggunakan SPSS 24 for Windows diatas. Dari total responden sebanyak 354 orang pada pernyataan terkait variabel Minat Orang Tua (Y). Pernyataan pertama sebanyak 98 orang menjawab sangat setuju dengan nilai prosentase sebesar 28%, yang menjawab setuju terdapat 249 orang dengan niali prosentase 70% dan sisanya menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan nomor 2 sebanyak 109 orang / 31% menjawab sangat setuju, 228 orang / 64% menjawab setuju, 16 orang / 4,5% menjawab tidak setuju dan 1 orang / 0,3% menjawab sangat tidak

setuju. Pernyataan nomor 3 sebanyak 111 orang / 31% menjawab sangat setuju, 232 orang/ 66% menjawab setuju, 11 orang /3,1 % menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 4 sebanyak 89 orang / 25% menjawab sangat setuju, 260 orang/ 73% menjawab setuju dan sisanya menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan nomor 5 sebanyak 86 atau 24% menjawab sangat setuju, 232 atau 66 % menjawab setuju dan 10% lainnya menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan nomor 6 sebanyak 103 atau 29% menjawab sangat setuju, 194 atau 55% menjawab setuju, 54 atau 15 % menjawab tidak setuju dan sebaliknya menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan nomor 7 sebanyak 48% (sangat setuju), 50% (setuju), 1,7% (tidak setuju). Pernyataan nomor 8 sebanyak 50 % (sangat setuju), 44% (setuju), 5,4%(tidak setuju) dan 0,3% menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan nomor 9 sebanyak 40 % ( sangat setuju) dan 60 % menjawab setuju. Pernyataan nomor 10 sebanyak 39% (sangat setuju), 59,3% (setuju) dan 1,69% menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 11 sebanyak 36,4% (sangat setuju), 63% (setuju) dan 0,58% menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 12 sebanyak 38% (sangat setuju), 61% (setuju) dan 1,1% menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 13 sebanyak 30 % (sangat setuju), 64% (setuju), 5,9% (tidak setuju) dan 0,3% menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan nomor 14 sebanyak 39,3% (sangat setuju), 60,5% (setuju) dan 0,28% menjawab tidak setuju.

Hasil perhitungan data dari variabel akreditasi (X) diperoleh hasil yang telah terlampir dapat dipaparkan bahwa pernyataan nomor 15 sebanyak 40% (sangat setuju) dan 60% (setuju). Pernyataan nomor 16 sebanyak 25,4% (sangat setuju), 66,4% (setuju), 7,63% (tidak setuju) dan 0,56% menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan nomor 17 sebanyak 38% (sangat setuju), 61% (setuju) dan 0,8% menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 18 sebanyak 43% (sangat setuju), 56% (setuju) dan 0,8% menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 19 sebanyak 27% (sangat setuju), 69% (setuju) dan 3,4% menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 20 sebanyak 21% (sangat setuju), 75% (setuju) dan 3,4% menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 21 sebanyak 57,9% (sangat setuju) dan 42,1% menjawab setuju. Pernyataan nomor 22 sebanyak 59% (sangat setuju), 40% (setuju) dan 0,6% menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 23 sebanyak 48,9% (sangat setuju) dan 51,1% menjawab setuju. Pernyataan 24 sebanyak 51,1% (sangat setuju), 48,3% (setuju) dan 0,56% menjawab tidak setuju. Pernyataan

nomor 25 sebanyak 24% (sangat setuju), 73% (setuju), 2,8% (tidak setuju) dan 0,3% menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan nomor 26 sebanyak 38,7% (sangat setuju), 58,2% (setuju) dan 3,11% menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 27 sebanyak 55% (sangat setuju), 41% (setuju), 3,7% (tidak setuju) dan 0,3% menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan nomor 28 sebanyak 65% (sangat setuju), 33% (setuju) dan 2,3% menjawab tidak setuju. Prnyataan nomor 29 sebanyak 69,2% (sangat setuju), 30,2% (setuju) dan 0,56% menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 30 sebanyak 27% (sangat setuju), 69% (setuju) dan 3,4% menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 31 sebanyak 20,9% (sangat setuju), 74,6% (setuju) dan 4,52% menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 32 sebanyak 59,3% (sangat setuju), 40,1% (setuju) dan 0,56 menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 33 sebanyak 48,9% menjawab sangat setuju dan 51,1% menjawab setuju. Pernyataan nomor 34 sebanyak 23,7% (sangat setuju), 73,2% (setuju), 2,82% (tidak setuju) dan 0,28 menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan terakhir dengan nomor 35 sebanyak 55,4% (sangat setuju), 40,7% (setuju), 3,67% (tidak setuju) dan 0,28 % menjawab sangat tidak setuju. Dari penjabaran ini maka dapat diketahui sebagian besar wali murid setuju akan akreditasi yang baik itu telah memenuhi minat dari segi perhatian, keinginan dan kesan bermanfaat yang telah dijelaskan pada kajian teori.

Aspek akreditasi yang terdiri dari aspek mutu sekolah yang terdiri dari 8 aspek indikator yaitu memiliki kecenderungan yang tetap dan stabil sehingga para orang tua cenderung akan memilih sekolah yang akreditasinya baik karena ditunjang dengan fasilitas yang diinginkan oleh orang tua masing-masing siswa. Akreditasi sendiri dinilai mampu untuk memberikan informasi mengenai kualitas sebuah lembaga sekolah kepada para wali murid secara menyeluruh, karena pada komponen penilaian akreditasi sekolah yang berkualitas dan dikatakan bermutu telah memenuhi beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian tersebut dimulai dari: *input* siswa yang bermutu, proses pembelajaran, isi pembelajaran, komitmen seorang kepala sekolah, baik dan memenuhinya sarana dan prasarana sekolah, profesionalitas seorang guru dan karyawan, dan tak lupa pula luluasan yang berkualitas. Sehingga para wali murid sangat tertarik jika 8 aspek tersebut terpenuhi. Jarak ke sekolah pun menjadi faktor penentu juga bagi para orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya selain dari akreditasi itu sendiri. Penelitian sebelumnya berjudul upaya sekolah dam meningkatkan

animo orang tua peserta didik di sekolah dasar (SD) Jogja *green school*. Pada penelitian kualitatif ini penulisnya ingin mendeskripsikan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan animo orang tua calon peserta didik serta kendala apa saja yang terjadi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah analisis prestasi pemasaran yang dilakukan sekolah. Dari sini berarti bukan hanya akreditasi semata yang dijadikan faktor utama dari orang tua untuk mensekolahkan putra putrinya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka dapat diambil simpulan bahwa pengaruh akreditasi sekolah dasar negeri terhadap minat wali murid di kabupaten Sidoarjo dalam kategori kuat dengan hasil korelasi 0,628 yang diprosentasikan menjadi 56,37% dari jumlah wali murid 354 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% para wali murid sependapat bahwa bagus akreditasi dapat memenuhi kebutuhan minatnya untuk menitipkan putra-putrinya.

### **Saran**

Setelah memperoleh hasil penelitian peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya mampu memberikan pengetahuan dan motivasi mengadakan dan melakukan pemantauan atau pengawasan akan komponen yang menunjang dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan status akreditasi sekolah.
2. Dinas pendidikan hendaknya mampu membina kepala sekolah dalam membina hubungan komunikasi yang baik antar kepala sekolah atau para staff sekolah agar selalu ikut andil dan memantau serta melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan meningkatkan mutu sekolah khususnya akreditasi sekolah.
3. Bagi sekolah lain sebaiknya mengikuti kiat yang dilakukan sekolah yang akreditasinya lebih baik untuk meningkatkan status akreditasi sekolah yang dimiliki.
4. Bagi peneliti lain dan semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian ni, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang minat wali murid, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menemukan hal-hal baru yang bermanfaat dan dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas serta kuantitas pendidikan di Indonesia.

## **Daftar Pustaka**

- Amin, Maswardi Muhammad dan Yulianingsih. 2016. *Manajemen Mutu Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaplin. J. P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali
- Detik News. Cici Marlina Rahayu. 23 Maret 2017. JPPI-Indeks Pendidikan Indonesia dibawah Ethiopia dan Filipina. Online pada <https://news.detik.com> diakses pada 01 Januari 2018 21:13 WIB
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online pada <https://www.kbbi.web.id/animo> pada 16 Februari 2018 pukul 10.28 WIB
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Prasojo, Lantip Diat. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press 2016
- Priyatno, D. 2012. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahmatika, Merry Dita. 2016. *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Calon Peserta Didik Di Sekolah Dasaar (SD) Jogja Green School*. Vol 02
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2014. Citra Umbara: Bandung